HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP TINGKAT PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA

The Relationship Between Exclusive Breastfeeding And The Level Of Development Of Gross Motor In Infants Aged 6-12 Months In The Telaga Health Center Working Area

Harismayanti[1], **Ani Retni**[2], **Rahmatiya Harun**[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(harismayanti@umgo.ac.id)
(aniretni@umgo.ac.id)
(rahmatiyaharun@gmail.com)

ABSTRAK

Perkembangan ini akan sesuai seiring bertambahnya usia bayi, namun juga dapat mengalami keterlambatan atau masalah dalam perkembangan motorik kasar yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor makanan berupa pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dan metode case control study. Populasi adalah bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga, dengan jumlah sampel sebanyak 36 bayi yang terdiri atas 18 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan 18 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan data dianalisis dengan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif mayoritas perkembangan motorik kasarnya dikategorikan normal sebanyak 15 responden (41,7%) dan advanced sebanyak 3 responden (8,3%). Sementara itu, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif mayoritas perkembangan motorik kasarnya dikategorikan delayed sebanyak 11 responden (30,6%), normal sebanyak 5 responden (13,9%), dan caution sebanyak 2 responden (5,6%). Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000 (< α 0,05). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga. Oleh karena itu, disarankan agar puskesmas dapat memberikan edukasi dan intervensi kepada orang tua dan bayi yang mengalami keterlambatan.
.

Kata kunci : ASI Eksklusif,Bayi,Motorik Kasar

ABSTRACT

This development progresses in line with the increasing age of the baby; however, it can also experience delays or problems in gross motor development, which can be influenced by various factors, one of which is nutrition, such as exclusive breastfeeding. The aim of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and gross motor development in infants aged 6–12 months in the working area of Telaga Public Health Center. This study used a quantitative analytic survey design with a case-control study method. The population consisted of infants aged 6–12 months in the Telaga Health Center working area, with a total sample of 36 infants—18 who received exclusive breastfeeding and 18 who did not. The sampling technique used was total sampling, and the data were analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that among infants who received exclusive breastfeeding, the majority The obtained p-value was 0.000 (< α 0.05). reastfeeding and gross motor development in infants aged 6–12 months in the working area of Telaga Public Health Center.
. ***Keywords : Exclusive Breastfeeding, Babies, Gross Motor Skills***

PENDAHULUAN

Secara umum, tahapan perkembangan bayi dimulai dari masa bayi usia 0–6 bulan, masa merangkak atau tertatih pada usia 6–18 bulan, masa awal berjalan pada usia 18 bulan hingga 3 tahun, dan masa prasekolah pada usia 3–5 tahun (Farihah, Ampera, & Bahri, 2022). Perkembangan pada usia bayi ini terus berlanjut dari hari ke hari; semakin bertambah usia dan tumbuh kembangnya, maka kemampuan motoriknya pun semakin meningkat (Khadijah & Amelia, 2020).

Perkembangan motorik merupakan aspek yang penting karena berkaitan dengan perkembangan lainnya, terutama kognitif, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Loaloka, 2021). Perkembangan motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus (Khadijah & Amelia, 2020). Umumnya, perkembangan motorik kasar pada bayi terjadi lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Misalnya, anak akan lebih dulu mampu memegang benda-benda berukuran besar dibandingkan dengan yang berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena bayi belum mampu mengontrol gerakan jari-jarinya atau kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting, dan lain-lain (Sultrisno, 2018).

Fase perkembangan motorik kasar berbeda di setiap tahapannya. Di antaranya pada usia bayi 6–12 bulan, bayi sudah memiliki keterampilan motorik kasar seperti dapat duduk tanpa disangga, merangkak, dan mencoba berdiri dari posisi duduk. Saat bayi mencapai usia 12 bulan atau 1 tahun, keterampilan motorik kasarnya sudah berkembang sehingga mampu berjalan dengan satu tangan dituntun, naik ke kursi atau meja yang pendek, menaiki tangga dengan bantuan, serta menarik atau mendorong mainan beroda (Lofianti, 2021).

Pemberian ASI eksklusif merupakan asupan penting bagi bayi yang diberikan sedini mungkin, tanpa tambahan makanan maupun minuman lain, termasuk air putih, hingga bayi berusia 6 bulan. ASI ini mengandung seluruh zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan diberikan secara penuh sampai usia 6 bulan. Dengan demikian, saat bayi berusia lebih dari 6 bulan, ia dapat memiliki perkembangan motorik kasar yang baik (Safitri & Puspitasari, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2022, persentase bayi yang pernah diberi ASI eksklusif di Provinsi Gorontalo mencapai 89,53% (BPS, 2022). Di Kabupaten Gorontalo, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 mencapai 39,4%, tahun 2021 mencapai 53,4%, dan tahun 2022 mencapai 60,7%. Meskipun setiap tahun mengalami peningkatan, namun capaian ini masih jauh dari target yang telah dicanangkan oleh pemerintah, yaitu sebesar 80%. Di Kabupaten Gorontalo, cakupan ASI eksklusif terendah pada tahun 2022 terdapat di Puskesmas Buhu (35%), Puskesmas Tilango Hulu (38%), Puskesmas Pulubala (42%), dan Puskesmas Telaga (49%).

Data tersebut menunjukkan bahwa masih

banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif hingga saat ini. Bayi yang tidak diberikan ASI dapat mengalami dampak negatif, seperti kurangnya kedekatan ibu dan bayi secara psikologis, perkembangan rahang dan gigi yang kurang baik, daya tahan tubuh yang tidak optimal, mudah terkena alergi, serta munculnya ruam dan perkembangan otak yang kurang optimal (Wahyuni, Adriani, Yulniarti, & Yorita, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskpriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan suatu variabel dan objek penelitian secara langsung. Pada penelitian ini akan mempersepsikan objek penelitian berdasarkan variabel dengan data yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner pada variabel pemberian ASI eksklulsif dan perkembangan motorik kasar pada bayi di puskesmas Telaga..

Penelitian ini direncanakan di Puskesmas Telaga. Penelitian ini telah dilaksanakan yaitu pada bulan September – November 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu bayi usia 6-12 bulan sebanyak 36 bayi di puskesmas Telaga. Sampel dalam penelitian adalah 18 bayi yang mendapatkanl ASI eksklulsif danl 18 bayi dan tidak mendapatkan ASI eksklulsif. Adapun jenis sampel pada penelitian ini menggunakan *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengumpulkan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

A. Analisa Univariat

Tabel Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1	ASI eksklulsif	18	50%
2	Tidak ASI eksklulsif	18	50%
	Total	**36**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (50%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif juga sebanyak 18 responden (50%).

Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
1	Normal	20	55,6
2	*Advanced*	3	8,3
3	*Caution*	2	5,6
4	*Delayed*	11	30,5
5	*Noopportunity*	0	0
	Total	**36**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan motorik kasar bayi berada dalam kategori normal sebanyak 20 responden (55,6%), dan yang paling sedikit

dikategorikan sebagai caution sebanyak 2 responden (5,6%).

PEMBAHASAN

A. Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden, terdapat 18 bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu tidak memberikan ASI sejak bayi berusia 0–6 bulan. ASI eksklusif digantikan dengan pemberian susu formula oleh ibu bayi setelah lahir, serta bayi diberikan makanan atau minuman lain sebelum menyusu. Alasan yang dikemukakan antara lain ASI tidak keluar atau jumlahnya sedikit, sehingga bayi diberi makanan atau minuman tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan, seperti susu formula dan MP-ASI. Padahal, pada usia 0–6 bulan bayi seharusnya hanya diberikan ASI eksklusif tanpa makanan atau minuman tambahan lainnya..

Padahal, ASI sangat bermanfaat bagi bayi, di antaranya sebagai sumber zat gizi yang dibutuhkan, mudah dicerna dan digunakan secara efisien oleh tubuh bayi, melindungi bayi dari infeksi—yang sangat penting terutama bagi bayi baru lahir—serta berdampak pada kesehatan jangka panjang, seperti mengurangi risiko obesitas dan alergi, serta mampu mencegah stunting (Wulandari, 2020).

Hasil ini didukung oleh penelitian Lihul, Harismayanti, Retni, & Biahimo (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 55 responden (59,8%) di wilayah kerja Puskesmas Telaga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harismayanti & Retni (2021), yang menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Dulalangi, Kota Gorontalo, terdapat proporsi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif atau mendapatkan susu formula sebanyak 17 bayi (50%).

Asumsi peneliti menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh banyak faktor. Berbagai alasan menyebabkan ibu tidak memberikan ASI, salah satunya karena ASI tidak keluar, sehingga untuk memenuhi kebutuhan bayi, ibu memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Akibatnya, banyak bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif, padahal ASI sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

B. Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6–12 bulan dikategorikan sebagai berikut: normal sebanyak 20 responden (55,6%), advanced sebanyak 3 responden (8,3%), caution sebanyak 2 responden (5,6%), dan delayed sebanyak 11 responden (30,6%). Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik kasar yang tergolong normal.

Perkembangan motorik kasar yang normal pada 20 responden (55,6%) didasarkan pada hasil observasi menggunakan tes Denver II,

di mana bayi memperoleh nilai *pass* pada item antara persentil 25–75% (warna putih) untuk usia 6–12 bulan. Item yang dinyatakan lulus antara lain: pada usia 6 bulan bayi mampu bangkit dengan kepala tegak dan duduk tanpa pegangan; usia 7 bulan mampu duduk tanpa pegangan dan berdiri dengan bantuan; usia 8 bulan mampu berdiri dengan pegangan, bangkit untuk berdiri, dan kembali duduk; usia 9 bulan mampu bangkit untuk berdiri dan duduk kembali; usia 10 bulan mampu berdiri selama 2 detik setelah bangkit dari duduk; usia 11 bulan mampu berdiri 2 detik dan berdiri sendiri; dan pada usia 12 bulan bayi mampu berdiri sendiri, membungkuk kemudian berdiri kembali, serta berjalan dengan baik.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Septiyanti & Bur (2020), yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar dikategorikan normal sebesar 35%. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Widayati (2016), yang menunjukkan bahwa mayoritas bayi usia 6–12 bulan di Desa Gumukmas, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung, memiliki perkembangan motorik kasar yang tergolong normal dibandingkan dengan yang tergolong terlambat.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar pada usia 6–12 bulan yang sesuai dengan tes Denver II ditandai dengan kemampuan bayi untuk duduk tanpa pegangan dan berdiri dengan bantuan pegangan, karena mereka memanfaatkan benda apa saja sebagai tumpuan saat duduk maupun saat berusaha berdiri. Bayi juga mampu bangkit untuk berdiri, kembali duduk, berdiri selama 2 detik sambil melepaskan tangan selama beberapa detik, berdiri sendiri, membungkuk, kemudian berdiri lagi dan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (50%) termasuk dalam kategori ASI eksklusif, dan sebanyak 18 responden (50%) tidak diberikan ASI eksklusif.
2. Perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga mayoritas dikategorikan normal, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%).
3. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga dengan nilai p-value 0,000.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu terkait manfaat ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi, baik saat bayi mendapatkan ASI eksklusif pada usia 0–6 bulan maupun setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan. Diharapkan, ibu di masa yang akan datang dapat memberikan ASI eksklusif sejak bayi lahir tanpa tambahan makanan atau minuman apa pun, termasuk susu formula.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Puskesmas terkait bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga yang mengalami keterlambatan, agar dapat diberikan intervensi untuk membantu ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar sesuai dengan usia bayi, serta terus memberikan edukasi terkait manfaat ASI eksklusif, terutama untuk perkembangan motorik kasar bayi.

3. Bagi instansi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi institusi kesehatan untuk terus mendorong pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat mendukung keberhasilan program ASI eksklusif secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianli, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Predanla Media Group.

An-Nisa, H., Soulvriyanti, E., & Arifandi, F. (2023). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non-Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi 0–12 Bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 73–83. https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i1.513

Anggraini. (2017). Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6–12 bulan. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 11(4), 196–200.

Azim, N. L. A. Al, Puspita, I., & Fauzia, N. L. A. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2), 1–15. https://doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1298

Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi NTT. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022*.

Batara, A. S. (2018). *Healthy Setting*. Makassar: CV Social Politic.

BPS. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Farihah, Ampera, D., & Bahri, H. (2022). *Konstruksi Pola*. Grobogan: CV Sarnul Untung.

Fitriani, Wahyu, T., & Ribka, I. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Bayi Usia 6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(1), 20–32.

Harismayanti, & Retni, A. (2021). Perbedaan Pertumbuhan Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif dan yang Diberikan Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalangi Kota Gorontalo. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 868–874.

Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnuwasanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Tantangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Katmini, & Widyowati, A. (2023). *Teori dan Perilaku Kesehatan: Konsep dan Aplikasi*.

Solok: Mitra Cendekia Media.

Kemenkes RI. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Khadijah, & Amelia, N. L. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Kurniasari, L., & Karina, S. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 5–7 Tahun. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 226–232. https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2272

Kurniati, P. T., & Sulartri. (2020). *Stunting dan Pencegahannya*. Bandung: Lakeisha.

Lihul, F. A., Harismayanti, Retni, A., & Biahimo, N. U. I. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Telaga. *Jurnal Zaitun*, 10(1), 1109–1119.

Loaloka, M. S. (2021). *Perkembangan Motorik Pada Anak Stunting*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Makhmuldah, S., Anggraini, F. S., & Amalia, A. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar AUD*. Bogor: Gulepedia.

Mawaddah, S. (2022). *Keputusan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Mintaningtyas, S., & Isnaini, Y. (2022). *No Title*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Mullyaningsih, N. L., Jahrudin, A., Astuti, I., & Okyranida, I. (2023). *Etnofisika dalam Seri Permainan Tradisional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDUL Publisher.

Novika, R., Prastowo, S., Lanjar, Wahidah, N. J., Sari, A., Nurhidayati, S., …Maulina, R. (2022). *Pemanfaatan Susu untuk Pencegahan Stunting*. Malang: Renla Cipta Mandiri.

Nurhidayati, Tambunan, H., Saleha, S., Fatiyani, & Isnawati. (2023). *ASI Eksklusif dan Ruang Laktasi*. Yogyakarta: Selatmedia Partners.

Oktadinata, A., & Munar, H. (2019). Sosialisasi Manfaat Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(2), 76–82.

Pemiliana, P. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional.

Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.

Rahmadaniah, I., Anggeriani, R., Soleha, M., & Sari, S. (2021). Analisis Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3–12 Bulan Berdasarkan Status Gizi dan Pemberian ASI. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 34–49.

Roshal, & Mary. (2019). *Konsep Dasar Bayi*. Yogyakarta: Deepublish.

Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan

Kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20. https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856

Saidah, H., & Kusumadewi, R. (2020). *Keajaiban Pijat Tuli Na dan Aromaterapi Minyak Sereh untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Samodra, I. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3 Tahun. *Publikasi*.

Septiyanti. (2020). *Konsep ASI Eksklusif*. Jakarta: Kencana.

Septiyanti, & Bur, N. L. (2020). Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Bayi Usia 6–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SULARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(1), 169–174.

Sultrisno, Y. S. (2018). Hubungan Status Gizi dengan Status Perkembangan Motorik Kasar (Gross Motor) pada Anak Usia 6–24 Bulan di Posyandu Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *IGARSS*, (1), 1–5.

Sulwendra, I. W. (2017). *Murid Nakal Salah Siapa*. Bali: Nilacakra.

Syamsuddin, H. (2015). *Brain Game untuk Balita*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Tanfidiyah, N. L. (2021). *Dasar-Dasar PAUD*. Bogor: Gunawana Lestari.

Usrati, S., Santi, T. D., & Amini, F. A. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i1.13

Wahyul, W. (2017). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Petugas Kesehatan dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun. *Skripsi*.

Wahyuni, E., Adrianli, L., Yaniarti, S., & Yorita, E. (2022). Perawatan Payudara (Breastcare) untuk Mengatasi Masalah Puting Susu Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Widayati, W. (2016). Hubungan Pemberian ASI Terhadap Perkembangan Bayi Usia 6–12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9). https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.24

Wulandari, N. L. F. (2020). *Happy Exclusive Breastfeeding*. Yogyakarta: Laksana.

Yosephin, B. (2019). *Buku Pegangan Petugas KIA: Sebagai Konselor 1000 HPK dalam Mengedukasi Calon Pengantin Menuju Bengkulu Bebas Stunting*. Yogyakarta: Deepublish.

Zakaria Hamzah, Z., & Awaliyah, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA). *Economicus*. https://doi.org/10.47860/economicus.v14i2.193